BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu proses mengolah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Menurut Ahman (2004:116), pengertian produksi mengalami perkembangan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Menurut aliran Fisiokat, produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan barang baru (product net)
b. Menurut aliran klasik, produksi adalah kegiatan menghasilkan barang. Barang yang dihasilkan tidak harus barang baru, tetapi bisa juga barang yang hanya diubah bentuknya.
c. Pengertian produksi terus berkembang. pada akhirnya para ekonom memberikan pengertian produksi sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah manfaat suatu barang.

Menurut Rosyidi (2005:54) produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Untuk dapat melakukan proses produksi, orang tentu memerlukan tenaga kerja, bahan baku, modal dalam segala bentuknya. Serta keahlian atau skill semua unsur-unsur tersebut disebut dengan faktor-faktor produksi.

Terciptanya hasil produksi tidak lepas adanya faktor-faktor produksi. faktor produksi adalah faktor yang dikorbankan untuk menghasilkan produk Machfudz (2007:96). Menurut Rosyidi (2004:56-58), bahwa faktor-faktor produksi terdiri atas :

a. Tanah (Land)
b. Tenaga Kerja
c. Modal
d. Skills

Menurut Adningsih (1999:3), Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input terdiri dari bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi dan output adalah barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi.

Input dapat dikategorikan menjadi 2 menurut suryawati (1996:57) yaitu :

a. Input tetap berupa sumber daya alam seperti tanah, gedung, dan lain-lain
b. Input variabel adalah input yang dapat diubah jumlahnya dalam jangka pendek.

Menurut Boediono (1990:42) Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan manambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat

dan bentuknya dinamakan produksi barang. Orang atau pihak yang melakukan aktivitas produksi disebut produsen.

Dari pengertian diatas, penulis mendefinisikan bahwa produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa, dimana untuk kegiatan itu di perlukan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal.

2.1.2 Fungsi Produksi

Menurut (Sukirno 1997:194) Fungsi produksi menunjukan sifat hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah input dan jumlah produksi disebut sebagai output. Fungsi produksi dapat dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$Q = (K, L, R, T)$$

Dimana K Merupakan stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian, R adalah kekayaan alam dan T adalah teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan dari berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan.

Menurut Suparkomo (1998:92) fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor produksi dan barang produksi yang dihasilkan dalam proses produksi.

2.1.3 Fungsi Produksi Cobb-Douglass

Fungsi produksi Cobb-Douglas menunjukan bahwa persamaan yang dapat melibatkan dua atau lebih dari variabel. Maka variabel atau sering disebut dengan dependent yang dijelaskan (Y) dan variabel lain sering disebut independent yang dijelaskan (X). Penyelesaian hubungan antar X dan Y adalah biasanya dengan cara regresi, dimana variasi dari Y akan dipengaruhi variasi dari X. Dengan demikian kaidah-kaidah pada regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglass. Fungsi produksi Cobb-Douglass dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha X, \alpha X_2\ \beta^2, \alpha X_3 \beta^3\ , .. , \alpha X_n\ \beta n\ e^n$$

Dimana:

Y = variabel yang dijelaskan

X = variabel yang menjelaskan

β = besaran yang akan diduga

e = kesalahan (*disturbance term*)

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan diatas maka persamaan tersebut tersebut diperluas secara umum dan diubah menjadi bentuk linier dengan cara melogaritma persamaan tersebut Soekartawi (2003) yaitu:

$$LogY\ = Log\ \text{a} + \beta_1\ Log\text{X}_1 + \beta_2\ LogX_2 + \beta_3 LogX_3 + e$$

Menurut Arsyad fungsi produksi Cobb-Douglass mempunyai beberapa sifat yang sangat bermanfaat bagi penelitian empiris, antara lain fungsi produksi

tersebut bisa dilinearkan dengan cara melogaritmakannya sehingga mudah untuk dianalisis regresi linier. Sehingga bentuk umum dari persamaan fungsi produksi tersebut berubah menjadi LogY= Log a+b Log X. Fungsi ini mempermudah dalam estimasi *return to scale* dapat dengan mudah dihitung dengan menjumlahkan koefisien pangkat dari fungsi tersebut.

Pada persamaan diatas bahwa nilai b_1, b_2, b_3 ,.... b_4 pada fungsi ini dapat diselesaikan dengan logaritma dan dapat diubah dari fungsi menjadi linier. Tetapi beberapa syarat yang harus dipelajari dalam menggunakan fungsi Cobb-Douglass, yaitu:

1. Pada variabel penjelas (X) tidak ada pengamatanya yaitu sama dengan nol, karena bilangan logaritma dari nol besaranya tidak diketahui *(infinite).*
2. Pada fungsi produksi dinyatakan bahwa tidak ditemukan perbedaan teknologi pada pengamatan. Dalam hal ini fungsi Cobb-Douglass digunakan sebagai pengamatan dan jika diperlukan analisis yang memakai lebih dari satu model terdapat perbedaan model yang terdapat pada *(intercept)* dan bukan pada kemiringan garis pada model tersebut.
3. Dalam fungsi produksi perlu diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan tingkat teknologi pada setiap pengamatan.
4. Tiap fungsi X dalam *perfect competition*. Perbedaan lokasi pada fungsi produksi seperti iklim adalah sudah tercukupi pada faktor kesalahan.
5. Pada Coob-Douglass hanya terdapat satu variabel yang dijelaskan (Y).

Beberapa alasan yang menjadikan fungsi produksi cobb-douglass:

a) Sebagai penyelesaian fungsi produksi Cobb-Douglass relatif mudah.
b) Jumlah elastisitas yang besar maka menunjukan tingkat return to scale.
c) Adanya dugaan garis melalui fungsi Cobb-Douglass akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus menunjukan besaran elastisitas.

2.1.4 Kapasitas Produksi

Menurut Freddy Rangkuti (2005) kapasitas adalah tingkat kemampuan berproduksi secara optimal dari sebuah fasilitas biasanya dinyatakan sebagai jumlah output pada satu periode waktu tertentu.

Menurut T. Hani Handoko (2003) kapasitas adalah suatu tingkat keluaran suatu kuantitas keluaran dalam periode tertentu dan merupakan kuantitas keluaran tertinggi yang mungkin selama periode waktu itu

2.1.5 Elastisitas Produksi

Menurut Supangat (2009, Hal 174) elastisitas merupakan nilai rasio nilai perbandingan, untuk menyatakan tingkat perubahan baik terhadap jumlah barang, kemudian menurut Sumarsono (2003, Hal 42) elastisitas produksi merupakan ukuran derajat kepekaan jumlah permintaan akan sesuatu terhadap perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Elastisitas produksi dalam kaitannya dengan ilmu ekonomi untuk mengukur seberapa sensitive perubahan produksi suatu barang terhadap perubahan jumlah faktor produksi. Dengan kata lain yang lebih mudah dipahami elastisitas produksi adalah seberapa besar persentase perubahan yang terjadi pada jumlah produksi yang dihasilkan apabila seorang produsen mengubah jumlah faktor produksi sekian persen.

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Faktor produksi adalah semua sumber daya yang bisa digunakan dalam kegiatan produksi, yaitu untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang maupun jasa. Secara sederhana, faktor produksi adalah semua hal yang dibuhkan oleh produsen untuk menghasilkan output yang maksimal. Faktor produksi yang dibahas dalam penelitian ini adalah modal usaha,tenaga kerja dan lama usaha.

2.2.1 Modal

Menurut Amaliawati dan (Murni 2015:30) Modal adalah faktor produksi, modal merupakan input sekaligus output dari suatu kegiatan ekonomi. Contoh mesin jahit merupakan output bagi perusahaan yang menghasilkannya, tapi bisa menjadi barang modal faktor produksi bagi perusahaan garmen, komputer merupakan output bagi perusahaan yang menghasilkannya dan bisa merupakan barang modal bagi kegiatan kantor.

Modal dapat berbentuk (1). Modal uang yaitu sejumlah dana yang digunakan kegiatan usaha (2). Modal barang yaitu berupa alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan usaha. Bentuk barang modal yang tahan lama dan dapat berupa (a). *Durabel Capital* yaitu barang modal yang tahan lama dan dapat digunakan secara berulang-ulang seperti gedung, mesin, komputer, kursi, meja dan lain sebagainya (b). *non durable capital* yaitu barang modal yang tidak tahan lama dan habis sekali pakai seperti minyak pelumas, bahan baku dan lain sebagainya..

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.

Inti dasar dari suatu perusahaan atau bidang usaha dapat terus menjalankan kegiatan usahanya adalah dengan adanya modal usaha. Modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi. Bagi perusahaan yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usaha, sedangkan bagi perusahaan atau bidang usaha maupun bisnis yang sudah berdiri lama, modal biasanya digunakan untuk dapat mengembangkan usaha maupun memperluas pangsa pasar dari bisnis dan usaha tersebut.

Bagi para pengusaha hendaknya harus bisa menggunakan atau memanfaatkan modal dengan seoptimal mungkin, yang nantinya diharapkan akan dapat memberikan keuntungan yang lebih maksimal bagi perusahaan yang sedang di kelola.

Barang modal dapat meningkatkan daya tenaga kerja manusia, sehingga terjadi peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, supaya untuk meningkatkan modal dalam suatu kegiatan usaha sangat diperlukan. Di sinilah perlunya peningkatan tabungan masyarakat, guna meningkatkan investasi yang akan mampu memperbesar modal, baik modal pribadi maupun modal nasional suatu Negara (Amaliawati dan Murni 2015:30)

2.2.2 Modal Kerja

Menurut Sundajaja dan Barlian (2003:186) modal kerja adalah aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha atau modal kerja adalah kas/ bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan misalnya (giro, cek, deposito). Dalam beberapa pengertian tersebut jelas setiap perusahaan/ industri selalu membutuhkan modal kerja untuk melaksanakan aktivitas operasi sehari-hari khususnya untuk membeli atau memperoleh bahan baku. Bahan baku memiliki peranan yang sangat penting dalam proses produksi tanpa bahan baku proses produksi tidak akan berjalan.

2.2.3 Tenaga kerja

Mulyadi (2003:59) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja berusia (15-64) tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja yaitu penduduk usia 15 tahun keatas. Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni tingkat upah (Boediono, 2002).

Menurut UU No.13 tahun 2003 bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar

penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Menurut Sumarsono (2009:3). Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupum anggota yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan.

Menurut Sumarsono (2009:3). Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan pekerjaan dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Di Indonesia dipilih batas umur minimal 10 tahun tanpa batas maksimum. Dengan perkataan lain tenaga kerja di Indonesia adalah setiap penduduk yang berumur 10 tahun lebih, sedang penduduk yang berumur 10 tahun sampai 14 tahun sebagai batas umur minimum yang sudah mencari kerja atau melakukan kegiatan ekonomi. Demikian juga di Indonesia tidak menganut batas umur maksimum, alasannya adalah bahwa Indonesia belum mempunyai jaminan sosial dan nominal. Sebagian kecil penduduk indonesia yang menerima tunjangan hari tua yaitu pegawai negeri dan pegawai swasta.

Menurut Sukirno (1998). Dari segi keahlian dan pendidikan nya tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan:

1. Tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.

2. Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dari pendidikan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu dan tukang memperbaiki TV dan radio.
3. Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang-bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi dan insinyur.

2.2.4 Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno,2002:39).

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan atau keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil (Wicaksono, 2011).

Keahlian keusahaan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan dan menggunakan faktor-faktor lain dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa yang diperlukan masyarakat (Sukirno, 1994).

2.3 Pengertian Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga bentuk jasa.

Dalam ekonomi mikro, industri dapat berarti kumpulan perusahaan yang sejenis yang memproduksi barang-barang serta memiliki subsitusi yang erat. Secara ekonomi makro, industri berarti kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah bukan hanya untuk meningkatkan produk domestik bruto (PDB), tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk kesejahteraan rakyat.

Menurut Undang-Undang No.3 tahun 2014 tentang perindustrian, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi.

Menurut Sukirno (2001) pengertian industri dalam istilah ekonomi mempunyai dua pengertian, pertama, industri merupakan himpunan perusahaan-perusahaan sejenis yang menghasilkan barang yang terdapat dalam suatu pasar, misalnya berbagai industri yang ada didalam pasar yang sedang dianalisis. Kedua, industri adalah sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi

Menurut departemen perindustrian, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 1984, yang dimaksud industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi

barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri.

Menurut Departemen Perindustrian mengelompokan Industri Nasional Indonesia menjadi 3 kelompok yaitu :

1. Industri Dasar

Kelompok industri dasar dibagi menjadi dua pandemik , pertama meliputi industri mesin dan logam dasar (IMLD) yang termasuk dalam kelompok IMLD antara lain industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang kendaraan bermotor, besi baja, alumunium, tembaga dan sebagainya. Kelompok yang kedua adalah industri kimia dasar (IKD), yang termasuk dalam IKD adalah industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri silikat dan sebagainya. Industri dasar memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu struktur industri dan bersifat padat moral serta mendorong untuk menciptakan lapangan kerja secara besar.

2. Industri Kecil

Industri kecil terdiri dari kelompok industri sandang, industri pangan, industri kimia dan industri bangunan, industri galian logam dan bukan logam. Fungsi dari industri kecil ini adalah menyerap tenaga kerja dan meningkatkan nilai tambah suatu produk.

3. Industri Hilir

Industri hilir merupakan industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah hasil pertambangan dan mengolah sumber daya pertanian secara luas dan lain-lain. Kelompok industri hilir mempunyai misi meningkatkan

pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

Dari pengertian industri yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah dengan menggunakan sarana dan peralatan sehingga dapat menghasilkan suatu barang tersebut dapat berguna bagi masyarakat

2.3.1 Industri Kecil

Menurut Murti Soemarni dan Jhon Soeperihanto (2003:10), ciri-ciri industri kecil adalah sebagai berikut:

a. Usaha atau industri pada umumnya dikelola atau dipimpin oleh pemiliknya sendiri
b. Struktur organisasinya sederhana dan masih banyak perlengkapan tugas pada seseorang
c. Kesulitan untuk mengembangkan usaha dikarenakan sulit untuk memperoleh pinjaman.

Kelebihan dan kelemahan usaha industri kecil adalah sebagai berikut Sopiah dan Syibabudin dalam Dewi, 2011) :

1. Kelebihan usaha industri kecil
    a. Usaha kecil bertebaran di seluruh pelosok berbagai ragam bidang usaha.
    b. Usaha kecil bepoperasi dengan berinvestasi modal aktiva tetap pada tingkat yang rendah.

c. Sebagian besar usaha kecil bisa dikatakan padat karya yang disebabkan oleh pengguna teknologi sederhana.

2. Kelemahan usaha industri kecil

a. Kemungkinan kerugian pada investasi awal

b. Pendapatan yang tidak teratur

c. Kualitas kehidupan yang rendah meskipun usahanya lancar

Menurut Badan Pusat Statistik BPS pengelompokan industri menurut jumlah tenaga kerja yaitu :

1. Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
2. Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)
3. Industri kecil banyaknya tenaga kerja 5-19 orang)
4. Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang)

2.3.2 Industri Kecil Menengah

Nurhayati, dkk (2012) dalam Zisca (2017:6**)** Industri Kecil dan Menengah adalah kelompok usaha yang mampu menyerap banyak tenaga kerja dan menjadi pendapatan masyarakat. Menurut Tiktik (2001) mengenai tentang usaha kecil menengah, pengertian industri kecil dan menengah tidak selalu sama pada setiap Negara. Dalam devinisi tersebut mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan dari jumlah tenaga kerja diserap dalam gugusan/usaha kelompok perusahaan tersebut.

2.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, Penelitian-penelitian terdahulu ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan ataupun kajian terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Zisca Veybe sumolang, Tri Oldy Rotinsulu, Daisy S.M. Engka(/2017/ Dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan di Kota Manado.	Modal Kerja,Tenaga Kerja,Produksi	Bahan Baku	Variabel modal kerja,tenaga kerja dan pasar berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap produksi industri kecil olahan ikan.
2.	Rhaudah Debby (2018)"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Industri Kecil Konveksi di Kota Medan Studi kasus di Kota Medan Kecamatan Medan Denay"	Modal Kerja, Tenaga Kerja, Produksi	Modal Awal dan Jam Kerja	Variabel jam kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi industri konveksi. Variabel lama usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi industri kecil konveksi.
3.	Lisnawati Irsyadini "Analisis Faktor Produksi Industri Kecil	Modal Kerja, Tenaga Kerja, Produksi	Bahan Baku	Modal kerja,tenaga kerja dan

	Kerupuk Kabupaten Kendal"			bahan baku berpengaruh positif terhadap produksi.
4.	I Gusti Nyoman dan Djayasastra /2017/ "Analisis Faktor-Faktor Yang Menpengaruhi Produksi Industri Logam Mulia di Kota Denpasar"	Tenaga Kerja dan Produksi	Bahan Baku	Variabel bahan baku dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi perhiasan industri perhiasan logam mulia. Variabel modal berpengaruh negatif terhadap produksi industri perhiasan logam mulia.
5.	Hadi Ismanto, Efrizal Syofyan, dan Yulhendri Faktor-faktor yang mempengaruhi Industri Kecil di Kabupaten Kerinci	Modal Kerja, Tenaga Kerja, Produksi	Bahan Baku	Modal kerja berpengaruh positif terhadap produksi industri kecil, bahan baku berpengaruh positif terhadap produksi Industri
6.	Tessa Prastikda dan Drs. I Ketut Sutrisna M.Si/2015/ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Patung kayu di Kabupaten Gianyal Bali	Tenaga Kerja, dan Produksi	Teknologi dan Modal	Teknologi secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap produksi patung kayu
7.	Septi Dwi Sulastiana, Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil	Jumlah Tenaga Kerja, Modal, Produksi		Bahwa secara pasrial jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan

	Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kabupaten Mojekerto			terhadap hasil produksi sepatu dan sandal.
8.	Rusmawati, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Batu Merah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	Tenaga Kerja, Produksi	Modal , Bahan Baku dan Bahan Bakar	Modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi batu merah dan secara parsial bahan bakar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi batu merah
9.	Felicia Fembriati dan Suriaty/2014/ Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kacang Tanah di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.	Produksi dan Tenaga Kerja	Terdapat Variabel Pendapatan. Luas Lahan, Jumlah Benih, Pupuk	Variabel tenaga kerja, benih, luas lahan, pupuk urea berpengaruh positif terhadap produksi kacang tanah. -Variabel pupuk phonska dan pupuk kandang berpengaruh negatif terhadap produksi kacang tanah.
10.	Ni Putu Sri Yuniarti/2013/ Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Produksi Industri.	Tenaga Kerja dan Produksi	Teknologi dan Modal	Secara parsial teknologi tidak berpengaruh negatif terhadap produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu

2.4 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian, dimunculkan kerangka berpikir untuk menjelaskan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kapasitas Produksi Industri Sandal Spon di Kecamatan Tamansari.

2.4.1 Hubungan Modal Kerja Terhadap Produksi

Modal kerja menurut Kasmir (2016:250) adalah modal yang sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Untuk menunjang setiap aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan, tentunya diperlukan modal kerja yang cukup dan baik dalam kualitas maupun kuantitas.

Modal kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa semakin tinggi penggunaan bahan baku maka tingkat produksi pun meningkat. Penelitian ini dilakukan oleh I Gusti Ayu Athina Wulandari (2017). Lalu menurut Zisca (2017) memberikan hasil yaitu hubungan antara modal kerja dan produksi adalah positif.

2.4.2 Hubungan Tenaga Kerja terhadap produksi

Menurut Sumarsono (2009) Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan.

Untuk memproduksi dalam jumlah yang banyak, maka yang dibutuhkan adalah jumlah tenaga kerja yang banyak, jadi semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan produksi, maka akan semakin banyak pula hasil

produksinya. Sebaliknya, jika tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan produksi lebih sedikit, maka akan semakin sedikit pula hasil produksinya.

2.4.3 Hubungan Lama Usaha terhadap Produksi

Menurut Sukirno (2002:39) Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman dalam berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha nya akan mempengaruhi produktivitasnya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen (Wicaksono 2011).

Berdasarkan uraian tersebut maka paradigma yang perlu diuji adalah bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas terhadap Hasil Produksi, yang dapat disususn kerangka pemikiran seperti pada gambar.

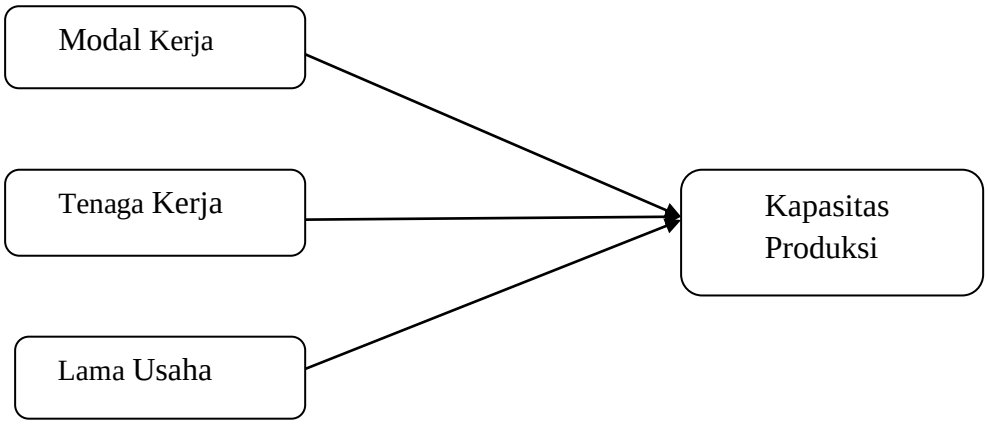

Gambar 2.2

Paradigma Penelitian

2.5 Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesa sebagai berikut :

1. Diduga modal kerja, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh positif secara parsial terhadap kapasitas produksi pada industri sandal spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.
2. Diduga modal keja, tenaga kerja dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap kapasitas produksi pada industri sandal spon di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.